

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Cacing *Taenia saginata* merupakan jenis cacing pita termasuk kelas *cestoda* usus yang dapat menyerang pada sapi. Tiga spesies cacing yang dapat menyerang sapi ialah spesies *Taenia sp.*, *Moniezia sp.* dan *Echinococcus sp.*, (Medioan, 2013). Parasit yang dapat mengakibatkan infeksi pada parasit ini adalah *Taeniasis*. Penularannya melewati hewan yang terinfeksi oleh *Taenia saginata* lalu di konsumsi manusia, dengan cara mengkonsumsi daging sapi yang terinfeksi *Taenia* yang tidak dimasak sempurna atau masih mentah sehingga manusia mudah terinfeksi (CDC 2013).

Penyakit *Taeniasis* ini disebabkan oleh cacing pita yang ada pada sapi sehingga di sebut cacing pita sapi (Estuningsih, 2009). Parasit *Taenia saginata* yang menyerang sapi memiliki beberapa faktor diantaranya, pakan ternak sapi dan minuman sapi yang terkontaminasi oleh telur, asal sapi yang dapat mempengaruhi terjadinya persebaran *Taeniasis* dan kebersihan kandang yang tidak di perhatikan (Luhulima, 2017). Sapi yang terinfeksi akan mengalami tidak dapat gemuk, kondisi tubuh melemah, napsu makan menurun, perut busung dan dapat menyebabkan kematian ( Hidayah, 2018).

Rumah Pemotongan Hewan (RPH) merupakan suatu bangunan dengan desain tertentu yang di gunakan sebagai tempat pemotongan hewan selain unggas bagi konsumsi masyarakat umum. Rumah Pemotongan Hewan merupakan unit pelayanan bagi masyarakat yang ingin mengkonsumsi daging sapi dalam kondisi aman, utuh, halal serta kualitas daging yang baik. Hal ini dapat di lakukan dengan menerapkan animal walfer pada setiap (RPH). *Animal walfer* merupakan suatu usaha manusia untuk memberikan kenyamanan kehidupan serta kepedulian terhadap hewan (Eccleston, 2009). Konsep dari *animal welfare* terdapat lima aspek kebebasan hewan yang telah di terapkan untuk meningkatkan kualitas hidup

bagi semua hewan yakni kebebasan dari kelaparan dan kehausan, kebebasan dari ketidaknyaman, kebebasan dari kesakitan, cedera dan penyakit, kebebasan dari ketakutan dan stres. Bangunan Rumah Pemotongan Hewan terdiri dari daerah bersih dan daerah kotor, selain itu Rumah Pemotongan Hewan harus memenuhi persyaratan seperti tata ruang, dinding, lantai, langit-langit, pertukaran udara dan bangunan harus baik (main, 2003).

Rumah pemotongan hewan yang baik yaitu jauh dari pemukiman penduduk, agar masyarakat di sekitar (RPH) tidak mudah terinfeksi oleh penyakit *Taeniasis* dan (RPH) harus memiliki saluran pembuangan yang sesuai agar pengolahan limbah dapat teratasi (Tolistiawaty dkk, 2015). Sering kali peternak sapi di Indonesia kurang memperhatikan kebersihan ternak dan masih banyak ternak-ternak yang membiarkan sapi mencari makanan sendiri. Cara pemeliharaan sapi yang seperti inilah yang meningkatkan peluang besar bagi cacing untuk berkembang biak (Harminda, 2011).

Rumah Pemotongan Hewan di Salatiga ini melakukan pemotongan sapi sebanyak 7 sampai 10 ekor perharinya, dikarenakan masyarakat sekitar masih banyak mengonsumsi daging sapi yang termasuk kebutuhan pangan dan memiliki gizi yang cukup. Gizi yang terdapat pada daging sapi antara lain protein, lemak dan karbohidrat sehingga, dapat menunjang gizi tubuh manusia. Kualitas daging sapi potong yang baik memiliki beberapa karakter yaitu, warna merah cerah khas daging sapi, serat daging halus dan sedikit lemak, tidak berbau asam atau busuk dan lemak berwarna kekuning-kuningan (Harwanti, 2014). Untuk menjaga sapi agar tidak terinfeksi cacing *Taenia saginata* maka di perlukan kebersihan ternak tetap terjaga dan diperlukannya pula usaha untuk menjaga kebersihan ternak agar tetap sehat (Murtidjo, 2012).

Sekitar 50 juta orang di seluruh dunia terinfeksi cacing *Taenia sp.* (Mariato, 2011). Prevelensi kecacinagn *Taenia saginata* terdapat pada Asia Tengah dan Asia Timur (lebih dari 10%). Daerah dengan prevelensi infeksi 0,1 hingga 10% seperti pada negara Asia Tenggara seperti Thailand, India, Vietnam dan Filipina. Daerah dengan prevelensi rendah (sekitar 1%) terdapat pada negara Eropa,

Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Indonesia masih banyak di temukan masyarakat yang menderita kecacingan karena merupakan negara yang beriklim tropis dan lembab sehingga, menjadi sumber utama terinfeksi kecacingan (Mariato, 2011). Prevelensi penyakit kecacingan di Indonesia pada tahun 2015 adalah 28,12%. Cara untuk mencegah masyarakat agar tidak terinfeksi kecacingan yaitu di lakukan promosi gaya hidup sehat (Beritasatu, 2015).

Penelitian yang pertama dari Devi Pangastuti pada tahun 2011 di Desa Kodokan Kecamatan Kunduran Kabupaten Semarang di dapatkan kandang ternak sapi positif terinfeksi parasit cacing sebanyak 2%. Penelitian yang kedua dari Nadia Luhulima pada tahun 2017 di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang di dapatkan kotoran sapi positif terinfeksi parasit cacing sebanyak 8,2%. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan adalah ingin mengetahui gambaran telur *Taenia saginata* di Rumah Pemotongan Hewan di Salatiga

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas timbul permasalahan “Bagaimana gambaran telur cacing *Taenia saginata* pada feses di rumah pemotongan hewan di Salatiga”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran telur *Taenia saginata* pada kotoran sapi di rumah pemotongan hewan di Salatiga.

### **2. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi *Taenia sp* berdasarkan asal sapi.
2. Mengidentifikasi *Taenia sp* berdasarkan kondisi tubuh sapi.
3. Untuk mengetahui presentasi kandang ternak sapi yang positif terinfeksi *Taenia sp*.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan tentang gambaran parasit pada sapi serta bahaya yang di tumbulkan.

##### 2. Bagi Akadmik

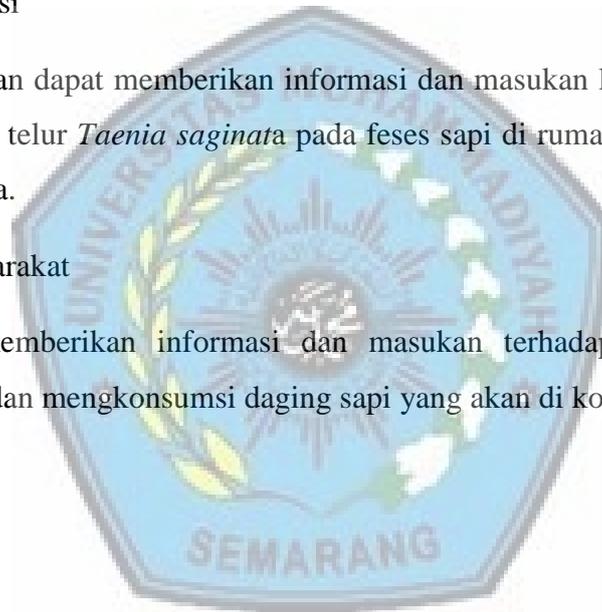
Untuk menambah sumber kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

##### 3. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan lebih lanjut mengenai gambaran telur *Taenia saginata* pada feses sapi di rumah pemotongan hewan di Salatiga.

##### 4. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi dan masukan terhadap masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi daging sapi yang akan di konsumsi.



## E. KEASLIAN / ORIGINALITAS PENELITIAN

Menurut sepengetahuan penulis, penelitian yang berjudul “Gambaran telur *Taenia saginata* pada feses sapi di Rumah Pemotongan Hewan di Salatiga” belum pernah dilakukan penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian.

Tabel 1. Contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

| No | Nama Peneliti             | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---------------------------|---|--|
| 1. | Devi Pangastuti<br>(2011) | Angka kejadian kecacingan pada kandang sapi di Desa Kodokan, Kecamatan Kunduran, Blora.                       | Kandang ternak sapi positif terinfeksi parasit cacing sebanyak 2%.   |
| 2. | Nadia Luhulima<br>(2017)  | Gambaran <i>Taenia sp</i> pada kotoran sapi di perternakan Desa Kopeng, Kecamatan Getasa, Kabupaten Semarang. | Kandang ternak sapi positif terinfeksi parasit cacing sebanyak 8,2%. |

Perbedaan penelitian yang akan di lakukan dengan peneltian yang diatas yaitu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan telur *Taenia saginata* pada feses sapi di rumah pemotongan hewan di Salatiga.

